

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION

¹Eni

¹ Negeri 1 Nanga Pinoh, Melawi, Kalimantan Barat

¹Email : Eni2021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan prestasi belajar PKn siswa kelas X Tehnik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Nanga Pinoh dibanding dengan kelas X lainnya. Hal ini diduga disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilakukan guru masih membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya variasi model dalam pembelajaran PKn. *Group Investigation* adalah salah satu model pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa dinyatakan tuntas bila penilaian motivasi belajar minimal rata-rata skor ≥ 2.66 dengan predikat B (Baik) dan penilaian prestasi belajar kriteria ketuntasan minimum ≥ 75 dari nilai tertinggi 100.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata setiap pengamatan siklus. Penilaian motivasi belajar mengalami peningkatan rata-rata skor kelas dari siklus I adalah 1.67 predikat C (Cukup), siklus II adalah 2.72 predikat B (Baik) dan siklus III adalah 2.83 predikat B (Baik) dan untuk penilaian rata-rata kelas uji kompetensi I diperoleh 45.52, uji kompetensi II diperoleh 79.41, dan uji kompetensi III 81.75. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa juga mengatakan proses pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation* lebih menyenangkan. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation*, dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PKn siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1.

Kata kunci : *motivasi belajar, prestasi belajar, group investigation*

This research was motivated by the low motivation and learning achievement of PKn class X of Computer Network Techniques at SMK Negeri 1 Nanga Pinoh compared to other class X students. This is thought to be caused by the learning pattern carried out by the teacher which still makes students less active in the learning process and the lack of variation in models in PKn learning. *Group Investigation* is a learning model that supports student involvement in learning activities. Students are declared complete if the assessment of learning motivation at least an average score of $> 2,66$ with the predicate B (Good) and the achievement assessment of the minimum completeness criteria > 75 from the highest score of 100.

The results of this study indicate an increase in the average value of each observation cycle. The assessment of learning motivation had an increase in the average class score from cycle I was 1.67 predicate C (Enough), cycle II was 2.72 predicate B (Good) and cycle III was 2.83 predicate B (Good) and for average assessment Class I competency test obtained 45.52, competency test II obtained 79.41, and competency test III 81.75 from the results of interviews with teachers and students also said that the learning process using *Group Investigation* became more fun. After carrying out classroom action research, it can be concluded that the *Group Investigation* of learning model can increase learning motivation and learning achievement of PKn class X students of Software Engineering 1.

Keywords : Learning motivation, learning achievement, group investigation

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan kepada siswa. Diharapkan setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa menjadi lebih dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tetapi Pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh di kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1, masih belum mencerminkan misi dan tujuan dari mata pelajaran PKn, karena rendahnya motivasi dan prestasi belajar. Banyak metode yang bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Salah satu metode yang menjadi faktor meningkatnya motivasi dan prestasi belajar adalah metode mengajar guru. Metode mengajar guru adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar guru di SMK N 1 Nanga Pinoh masih kurang karena penggunaan metode mengajar guru yang selalu monoton, kurang bervariasi sehingga siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Jika guru mau menggunakan metode mengajar yang bervariasi, siswa akan menjadi termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PKn.

Permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar siswa kurang maksimal yang diperoleh dari data awal kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 yaitu masih terdapat 3 siswa dari 29 siswa atau 10,35% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 2,66. Nilai KKM tersebut berdasarkan dari nilai ujian akhir semester PKn semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran PKn di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 pada hari Senin tanggal 27 Oktober 2018.

Motivasi belajar PKn siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 di SMK N 1 Nanga Pinoh cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa yang cenderung kurang memperhatikan dan aktivitas siswa yang tergolong rendah dengan

pencapaian tingkat keberhasilan yang tergolong dalam kriteria kurang aktif, kondisi kelas yang pasif, siswa tidak bersemangat untuk belajar dan siswa kurang termotivasi dalam menekuni dan mendalami pembelajaran PKn.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya model dalam strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya. Dari hasil diskusi antara guru dengan peneliti, model pembelajaran yang dianggap tepat dengan kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya.

1. Tes

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relative panjang. Bentuk-bentuk pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menjelaskan, membandingkan, menginterpretasikan atau mencari perbedaan. Semua bentuk pertanyaan mengharuskan siswa untuk mampu menunjukkan pengertian atau pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Nurkencana dan Sunartana, 1986:42). Penilaian terhadap prestasi belajar siswa diukur dengan uji kompetensi I, II, dan III. Dalam setiap uji diberikan soal berupa essay dengan 4 buah butir soal dengan penilaian setiap soal 25. Hasil akhir merupakan jumlah penilaian dari masing-masing soal dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu ≥ 75 .

Tabel 1
Kisi-Kisi Soal Uji Kompetensi I dan II Kelas X
Rekayasa Perangkat Lunak 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Skor
Mengarungi Bahtera Keadilan Bangsa Indonesia	Menjelaskan tentang hukum di Indonesia	25
	Menjelaskan tentang sistem peradilan di Indonesia	25
	Menerangkan struktur hukum di Indonesia	25
	Menjelaskan tugas hakim	25

Jumlah		100
--------	--	-----

Tabel 2
Kisi-Kisi Soal Uji Kompetensi III Kelas X
Rekayasa Perangkat Lunak 1

Kompetensi Dasar	Indikator	Skor
Mengarungi Bahtera Keadilan Bangsa Indonesia	Menjelaskan tentang Mahkamah Agung	25
	Menjelaskan tentang Mahkamah Konstitusi	25
	Menjelaskan tentang Pengadilan Agama	25
	Menjelaskan tentang Pengadilan Militer	25
Jumlah		100

Data kuantitatif berasal dari tes yang berupa jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan peneliti dengan patokan jawaban benar sesuai dengan petunjuk yang ada pada soal tersebut. Rumus menghitung persentase pencapaian KKM

2. Target keberhasilan

Rancangan model PTK yang dilaksanakan adalah menggunakan bentuk siklus iteratif. Model ini dipilih karena apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka masih ada kesempatan untuk melaksanakan perbaikan atas rancangan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Setiap putaran dikatakan berhasil dan dihentikan apabila sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dan apabila belum memenuhi target maka siklus belum dihentikan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, diharapkan siswa telah berpartisipasi aktif dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ditunjukkan dengan target keberhasilan sebagai berikut:

a. Motivasi belajar

Tiga dari 29 siswa telah termotivasi aktif dan sering bertanya dalam pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dan peneliti dengan menggunakan metode *Group*

Investigation. Ditunjukkan dengan pencapaian skor rata-rata minimal $\geq 2,66$ dengan predikat B (Baik) dan diukur dengan indikator motivasi sebagai berikut:

1. Selalu hadir dan tidak pernah membolos sekolah
2. Serius pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
3. Aktif bertanya, serta mengajukan pendapat secara runtut dengan bahasa yang baik dan benar
4. Melaksanakan tugas individu, kelompok dengan baik dan benar
5. Mampu mempertahankan pendapat dari permasalahan materi pembelajaran
6. Selalu cepat dalam merespon atau menanggapi materi pembelajaran yang disajikan.

b. Prestasi belajar

Tiga dari 29 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu nilai ≥ 75 dari nilai tertinggi 100 atau secara sikap pencapaian minimal 2,66 (B-) dalam penilaian uji kompetensi I, II dan III.

Tabel 3
Persentase KKM Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil
2018/2019 Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas X Rekayasa
Perangkat Lunak 1

	jumlah	Persentase
Jumlah siswa	29	
Dibawah KKM	3	10,34%
Rata-rata KKM	8	27,58%
Diatas KKM	18	62,07%

Sumber: Dokumentasi dari guru mata pelajaran PKn

Dilihat dari data tabel persentase penilaian KKM dengan standar pencapaian nilai 2,66. Persentase siswa yang berada dibawah KKM adalah 10,34% untuk siswa yang berada di rata-rata KKM 27,58%, dan sebanyak 62,07% sudah diatas nilai KKM. Dari hasil tersebut bisa dikatakan hasilnya baik karena hanya 3 orang anak yang tidak memenuhi KKM PKn, tapi menurut guru pengampu nilai tersebut berada dibawah rata-rata kelas X yang lainnya.

Tabel 4
Penilaian Sikap Ujian Akhir Semester Ganjil
2018/2019 Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas X

Rekayasa Perangkat Lunak 1

Nilai Sikap	Persentase	Jumlah siswa
SB (Sangat Baik)	20,69%	6
B (Baik)	68,97%	20
C (Cukup)	10,35%	2
K (Kurang)	3,45%	1

Sumber: Dokumentasi dari guru mata pelajaran PKn

Dilihat dari data tabel penilaian sikap pada hasil ujian tengah semester ganjil 2018/2019 diperoleh hasil sebanyak 20,69% dari 29 siswa memiliki nilai Sangat Baik. Sebanyak 68,97% sudah masuk kategori Baik. Kategori nilai Sangat Baik dan Baik termasuk memenuhi kompetensi. Sedangkan siswa sebanyak 10,35% mendapat nilai C (Cukup) dan 3,45% masuk kategori Kurang. Sehingga dapat dikatakan 3 siswa memiliki penilaian sikap yang masih dibawah rata-rata kompetensi.

Tabel 5
Penilaian Berdasarkan Predikat Ujian Akhir Semester Ganjil 2018/2019 Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak1

Predikat	JUMLAH	PERSENTASE
A	1	3,45%
A-	5	17,24%
B+	5	17,24%
B	7	24,14%
B-	8	27,59%
C+	1	3,45%
C	1	3,45%
C-	0	0
D+	0	0
D	0	0

Sumber: Dokumentasi dari guru mata pelajaran PKn

Dilihat dari nilai berdasarkan penilaian predikat, satu orang siswa mendapatkan predikat A dan lima orang mendapat predikat A-. Sebanyak lima siswa mendapat predikat B+, nilai B untuk tujuh peserta didik, dan delapan orang mendapatkan predikat B-. Untuk anak yang mendapat predikat C+, C masing-masing dimiliki oleh seorang siswa. Predikat C-, D+, dan D tidak ada yang memiliki. Dapat disimpulkan siswa yang memiliki predikat diatas KKM (B-) ada 26 siswa, dan sebanyak 2 orang masih dibawah KKM. Dan satu orang masih belum

mendapat nilai karena tidak mengikuti ujian tengah semester.

Di kelas setiap awal pembelajaran dilakukan penyampaian tujuan belajar dan menerangkan peta konsep pembelajaran, hal ini dilakukan agar setiap jalannya kegiatan pembelajaran dapat terarah dan jelas maksudnya. Diawal pembelajaran juga penting untuk guru memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 masih dianggap kurang karena nilai UTS yang diperoleh 3 dari 29 siswa masih belum memenuhi kompetensi dan rata-rata nilai siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 masih dalam kategori paling rendah diantara kelas lain dalam mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian digunakan metode pembelajaran *Group Investigation* diharapkan motivasi siswa dapat meningkat.

Peran guru dalam penyampaian proses belajar sudah baik, namun kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan power point khususnya, dalam hal penyampaian masih kurang menarik. Perlu adanya pelatihan khusus untuk guru dalam setiap kurikulum baru itu cukup penting. Bagaimanapun juga guru harus lebih cepat tanggap dan kreatif dalam setiap kurikulum yang baru. Tata cara penggunaan peralatan mengajar dan bagaimana menggunakan *power point* untuk presentasi yang baik dan mudah dimengerti siswa. Contohnya menggunakan kalimat yang jelas, singkat dan mudah dimengerti, memberikan variasi dengan ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi.

Tabel 6
Penilaian Rata-rata Kelas Motivasi Belajar Siklus I Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

No	Indikator	Nilai	
		Rata-rata	Predikat
1	Selalu hadir dan tidak pernah membolos sekolah	1.97	C
2	Serius pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	1.62	C
3	Aktif bertanya serta mengajukan pendapat secara runtut dengan bahasa yang baik dan benar	1.69	C
4	Melaksanakan tugas individu, kelompok dengan baik dan benar	1.69	C
5	Mampu mempertahankan pendapat dari permasalahan	1.9	C

	materi pembelajaran		
6	Selalu cepat dalam merespon atau menanggapi materi pembelajaran yang disajikan	1.69	C
	JUMLAH	10.03	
	Rata-rata	1.67	C

Dari hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa Rekayasa Perangkat Lunak 1 siklus I diperoleh rata-rata kelas aspek penilaian selalu hadir dan tidak pernah membolos sekolah adalah 1.97, Serius pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik memperoleh 1.62, aktif bertanya,serta mengajukan pendapat secara runtut dengan bahasa yang baik dan benar 1.69, melaksanakan tugas individu, kelompok dengan baik dan benar 1.69, mampu mempertahankan pendapat dari permasalahan materi pembelajaran 1.9 dan dapat merespon atau menanggapi materi pembelajaran yang disajikan 1,69. Diperoleh rata-rata 1.67, yang mendapat predikat, dari hasil dikatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar memperoleh predikat C(Cukup), hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa dalam siklus I masih dianggap kurang memenuhi penilaian minimal yang diharapkan yaitu B (Baik). Dari hasil penilaian motivasi belajar diperoleh bahwa sebanyak 22 siswa dari 29 siswa memperoleh predikat C (Cukup). Tujuh diantaranya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan ijin.

Pada siklus I, penilaian terhadap motivasi belajar siswa masih sangat rendah dan masih dalam kategori dibawah ketuntasan minimum. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, kondisi kelas yang masih belum kondusif yang dapat dilihat dari kondisi kelas yang ramai dan banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran PKn. Disamping itu adanya fasilitas ruang kelas yang belum memadai seperti tidak adanya stop kontak karena dirusak. Kemudian hasil uji kompetensi I yang masih belum sesuai apa yang diharapkan.

Tabel 7
Penilaian Uji Kompetensi I
Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

Jumlah siswa	29
Skor tertinggi	60
Skor terendah	0
Memenuhi kompetensi	0
Belum memenuhi kompetensi	29
Persentase memenuhi kompetensi	0%
Persentase belum memenuhi kompetensi	100%

Kekurangan dari siklus I adalah siswa masih belum fokus terhadap pembelajaran dengan metode *Group Investigation* (siswa menggunakan gadget saat pembelajaran, ramai dan asik mengobrol) , masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan absen, seringnya siswa keluar masuk kelas untuk izin ke toilet, sarana prasarana kelas yang masih kurang memadai (stop kontak rusak, LCD hilang) siswa kedapatan saling menyontek saat uji kompetensi I (dilihat dari lembar uji kompetensi, jawaban siswa banyak yang sama), dan dari observasi lembar motivasi belajar, dan uji kompetensi I masih dibawah kriteriakompetensi. Kelebihan siklus I adalah adanya semangat guru dalam menerangkan materi, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan kolaboratif antara guru mata pelajaran PKn dengan peneliti brlangsung dengan baik.

Dari hasil pengamatan kekurangan dan kelebihan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan hasil yang optimal, sehingga pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II.

Hasil dari analisis dan refleksi yang dilakukan terhadap pembelajaran siklus II ditemukan bahwa setiap tahap pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran perlu merangsang siswa untuk aktif dalam hal bertanya dan memberikan tanggapan. Diperoleh data hasil pengamatan:

Tabel 8
Penilaian Observasi Kegiatan Diskusi Siswa Kelas X
Rekayasa Perangkat Lunak 1

Jumlah siswa	Nilai kualitatif	Jumlah siswa	Persentase
29	SB	11	37,93%
	B	18	58,62%
	C	0	0%

	K	0	0%
--	---	---	----

Pada data tabel Penilaian terhadap observasi kegiatan diskusi siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 diperoleh data nilai kualitatif siswa yaitu nilai Sangat Baik diperoleh 11 siswa dengan persentase 37,93%. Nilai Baik didapat oleh 18 siswa dengan jumlah persentase 58,62%. Untuk nilai C dan D, tidak diperoleh siswa. Tapi satu siswa tidak memenuhi kompetensi, dikarenakan absen sakit.

Tabel 9

Persentase Pencapaian KKM Kegiatan Diskusi Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

Jumlahsiswa	29
Siswa yang belum tuntas	1
Siswa yang sudah tuntas	28
Presentase belum tuntas	3,45%
Presentase sudah tuntas	96,55%

Pada tabel persentase pencapaian KKM terhadap kegiatan diskusi peserta didik diperoleh hasil siswa sudah diatas rata-rata yaitu 96,55% sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Ketuntasan dinilai dari sikap kesopanan, kerja sama, semangat, toleransi, meluruskan penyimpangan, dan menunjukkan sikap terpuji. Dalam hal berpendapat berpikir secara rasional, teliti, jelas, relevan, sistematis dan keaktifan berpendapat. Dari segi bahasa juga sudah jelas, teliti, tepat, menarik dan wajar. Tapi dari satu siswa belum memenuhi kompetensi dikarenakan absensakit.

Tabel 10

Penilaian KinerjaPresentasi Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

Nilai Kualitatif	Persentase	Jumlah siswa
SB	0	0
B	82,76%	24
C	17,24%	4
K	0	0

Penilaian kinerja presentasi dinilai dari aspek kreativitas kelompok, kebenaran substansi materi, bagaimana dalam penyajian materi dan grafis presentasi. Sehingga diperoleh nilai kategori Baik terdapat 25 siswa dengan perolehan persentase

82,76%. Kemudian untuk nilai dalam kategori Cukup diperoleh 4 siswa dengan persentase 17,24%. Untuk nilai kategori Sangat Baik dan Kurang tidak didapat siswa.

Tabel 11

Persentase Pencapaian KKM Kinerja Presentasi Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

Jumlah Siswa	29
Siswa yang belum tuntas	5
Siswa yang sudah tuntas	24
Presentase belum tuntas	17,24%
Presentase sudah tuntas	82,76%

Dilihat dari persentase pencapaian kriteria ketuntasan dalam kinerja presentasi diperoleh sebanyak 5 siswa belum mencapai ketuntasan dalam nilai persentase 17,24%. Sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dalam kinerja presentasi sebanyak 24 siswa dalam persentase 82,76%.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga perlu dilakukan tindakann siklus II.

Tabel 12

Penilaian Rata-rata Kelas Motivasi Belajar Siklus II Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

No	Indikator	Nilai	
		Rata-rata	Predikat
1	Selalu hadir dan tidak pernah membolos sekolah	2.69	B
2	Serius pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	2.86	B
3	Aktif bertanya serta mengajukan pendapat secara runtut dengan bahasa yang baik dan benar	2.66	B
4	Melaksanakan tugas individu, kelompok dengan baik dan Benar	2.69	B
5	Mampu mempertahankan pendapat dari permasalahan materi pembelajaran	2.72	B
6	Selalu cepat dalam merespon atau menanggapi materi pembelajaran yang disajikan	2.72	B
	JUMLAH	16.34	
	Rata-rata	2.72	B

Dari hasil observasi terhadap motivasi belajar

siswa Rekayasa Perangkat Lunak 1 siklus II diperoleh rata-rata kelas aspek penilaian ketekunan diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 2.72. Dari keenam indikator diperoleh dengan predikat B (Baik), secara keseluruhan motivasi belajar kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 meningkat dibandingkan dengan motivasi belajar pada siklus I.

Tabel 13
Penilaian Uji Kompetensi II
Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

Jumlah peserta didik	29
Skor tertinggi	100
Skor terendah	72
Memenuhi kompetensi	24
Belum memenuhi kompetensi	5
Persentase memenuhi kompetensi	82,76%
Persentase belum memenuhi kompetensi	17,24%

Kekurangan yang terjadi pada siklus II adalah sarana dan prasarana kelas masih belum dibenahi (stop kontak belum diperbaiki, LCD belum ditemukan) sehingga menghambat proses pembelajaran, penggunaan petak konsep dinilai tidak efektif karena guru menulis di papan dan siswa menyalin dalam buku sehingga menyita banyak waktu, alokasi waktu masih kurang karena digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran, mengerjakan uji kompetensi II dan diskusi serta presentasi.

Sedangkan kelebihan yang terjadi pada siklus II adalah motivasi dan prestasi siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 meningkat dari pada siklus I, adanya kegiatan diskusi yang menyenangkan, banyak siswa yang terlibat dan terjadi proses interaksi, sudah mulai fokusnya siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*, siswa lebih mandiri dalam mengerjakan uji kompetensi II dan berlangsung dengan kondusif.

Dari hasil siklus II diperoleh masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu pada motivasi belajar siswa, untuk itu dilaksanakan siklus III.

Tabel 14
Penilaian Rata-rata Kelas Motivasi Belajar Siklus III
Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

No	Indikator	Nilai	
		Rata-rata	Predikat
1	Selalu hadir dan tidak pernah membolos sekolah	2.83	B
2	Serius pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	2.93	B
3	Aktif bertanya serta mengajukan pendapat secara runtut dengan bahasa yang baik dan benar	2.66	B
4	Melaksanakan tugas individu, kelompok dengan baik dan benar	2.66	B
5	Mampu mempertahankan pendapat dari permasalahan materi pembelajaran	2.97	B
6	Selalu cepat dalam merespon atau menanggapi materi pembelajaran yang disajikan	2.9	B
	JUMLAH	16.95	
	Rata-rata	2.83	B

Dari hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa Rekayasa Perangkat Lunak 1 siklus III diperoleh rata-rata kelas dari keenam indikator adalah 2.83 dengan predikat B (Baik). Penilaian motivasi belajar pada siklus III ini diperoleh hasil adanya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 siswa mendapat nilai yang memenuhi kompetensi dari aspek indikator motivasi belajar. Sehingga proses pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* berhasil diterapkan pada kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1. Satu siswa belum memenuhi kompetensi karena absen sakit.

Tabel 15
Penilaian Uji Kompetensi III
Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

Jumlah siswa	29
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Memenuhi kompetensi	28
Belum memenuhi kompetensi	0
Persentase memenuhi kompetensi	96,55%
Persentase belum memenuhi kompetensi	3,45%

Di akhir proses pembelajaran dilakukan uji kompetensi dengan tujuan melihat sejauh mana

siswa memahami pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Maka diperoleh siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 28 siswa atau 96,55%. Dan sebanyak 1 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan, dalam persen dinyatakan 3,45%. Satusiswa tersebut selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tidak dapat mengikuti, dikarenakan absen sakit.

Tabel 16
Nilai Tugas Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1

Jumlah siswa	29
Memenuhi kompetensi	6
Belum memenuhi kompetensi	23
Persentase memenuhi kompetensi	20,69%
Persentase belum memenuhi kompetensi	79,31%

Dari hasil pengamatan, penggunaan metode *Group Investigation* masih sudah berhasil tapi belum maksimal dilakukan di Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1. Masih kurangnya alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan, sehingga hasilnya masih kurang efektif, sarana prasarana masih belum memadai sebagai pendorong kegiatan pembelajaran, pembangunan dan renovasi sekolah menimbulkan suara bising yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kelebihan siklus III adalah metode *Group Investigation* dinilai mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, motivasi belajar menjadi berkembang, kesadaran akan bersikap yang di tunjukkan siswa menjadi lebih baik, sedangkan prestasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil angket pertanyaan yang dilakukan setelah siklus III selesai dilakukan, Bagi guru metode *Group Investigation* jika diterapkan dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa bisa berperan aktif dalam kegiatan kelas, metode *Group Investigation* juga dianggap sebagai metode pembelajaran yang cocok diaplikasikan pada mata pelajaran PKn dan memberikan variasi dalam

pembelajaran. Dalam wawancara dengan siswa, siswa berpendapat hal sama, yaitu kegiatan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* adalah metode yang menyenangkan, di kelas siswa bisa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, dapat memahami materi pembelajaran secara mandiri. Metode *Group Investigation* yang dilakukan selama proses penelitian cukup memberikan hasil yang diharapkan. Pembelajaran siswa yang dulu kesannya hanya monoton akhirnya lebih bervariasi dalam penyampaian belajarnya. *Learning by doing*, yaitu belajar sambil melakukan, dimana siswa lebih aktif dan mandiri melakukan kegiatan belajar. Diharapkan siswa termotivasi aktif mencari informasi dari berbagai sumber lebih mudah diingat dan dipahami dari pada informasi yang diperoleh dari orang lain. Pembelajaran yang bertujuan untuk kepentingan diri sendiri akan lebih menyeluruh kesan atau dampak yang diberikan dan cenderung bertahan lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Group Investigation*, secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 menjadi meningkat, dilihat dari nilai rata-rata secara kualitatif Siklus I 1.76, siklus II 2.72, dan pada siklus III 2.83.
2. Penggunaan metode *Group Investigation*, secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 1 menjadi meningkat, dilihat dari hasil rata-rata kelas uji kompetensi Siklus I dengan rata-rata 45.52, Siklus II 79.41, dan pada siklus III 81.75.
3. Penggunaan variasi metode pembelajaran, yaitu *Group Investigation*, kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi 2010*. Jakarta:

PT RinekaCipta

Cholisin. (2004). *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic education)*

Yogyakarta: UNY Press.

Hasan, S., Rakhman, M., dan Ardiana, H. (2011). Model Cooperativelearning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan System Refrigerasi. *Invotec VII* (2). Hlm. 189-198.

Kartono, Kartini. (2009). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta

Kiswoyowati, Amin. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal ISSN* (1). Hlm. 120-126.

Roida, E.F.S. (2013). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif* 2(2). Hlm.122-131.

_____. (2011). *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*. Jakarta: Rajawali.